

## EKSISTENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL 4.0

**Muh. Nur Wahyu Ihsan<sup>1</sup>, Rachmadtul Aliefrah Suita<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar<sup>1,2</sup>

*muhnurwahyuihsan482@gmail.com<sup>1</sup>, aliefrah24@gmail.com<sup>2</sup>*

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dampak era digital 4.0 terhadap pendidikan agama Islam, dengan fokus pada adaptasi teknologi, kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur digital, dan integrasi kurikulum. Metode studi kepustakaan digunakan untuk menganalisis data terkait. Temuan menunjukkan bahwa teknologi memfasilitasi akses dan media pembelajaran, namun tantangan tetap ada, seperti menjaga keaslian konten dan keterbatasan infrastruktur. Pendidikan agama Islam perlu mengadaptasi kurikulum yang menggabungkan aspek agama dan umum serta meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi tantangan ini. Kesimpulannya, inovasi dan kolaborasi diperlukan untuk memastikan pendidikan agama Islam tetap efektif di era digital.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Pendidikan Agama Islam, Era Digital 4.0

### Abstract

*This research explores the impact of the digital era 4.0 on Islamic religious education, with a focus on technology adaptation, human resource readiness, digital infrastructure, and curriculum integration. The literature study method is used to analyze related data. Findings show that technology facilitates access and learning media, but challenges remain, such as maintaining the authenticity of content and infrastructure limitations. Islamic religious education needs to adapt a curriculum that combines religious and general aspects and improve teacher competence to face this challenge. In conclusion, innovation and collaboration are needed to ensure Islamic religious education remains effective in the digital era.*

**Keywords:** Existence, Islamic Religious Education, Digital Era 4.0

## PENDAHULUAN

Dengan pesatnya perkembangan era teknologi sekarang, kita dapat dengan mudah terhubung dengan orang lain melalui internet untuk berbagai keperluan seperti mencari informasi, berinteraksi, dan berkomunikasi. Kecanggihan teknologi ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan. Karena itu, sangat penting untuk mengembangkan konsep spiritual di dunia maya agar kita bisa terus menjaga hubungan dengan Tuhan dan memperkuat iman sebagai umat Islam (Abidin Pandu Wirayuda, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama & Nurhayati, 2023).

Perkembangan zaman yang telah terjadi saat ini, dengan datangnya Era digital atau Era Revolusi industri 4.0, membawa dampak yang mendalam dan menyeluruh pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang Pendidikan. Ciri khas era ini adalah peran sentral teknologi cyber dalam kehidupan kita. Maka dari itu, istilah "Pendidikan 4.0" muncul untuk merujuk pada cara-cara yang diperkenalkan oleh para ahli Pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi cyber, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik dalam proses pembelajaran (Amrullah, 2022).

Di masa lalu dalam Pendidikan agama Islam tradisional, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dalam kelas. Di Pendidikan agama Islam modern ini, peran guru telah mengalami perubahan menjadi fasilitator dalam pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa (Amirudin, 2019). Berbagai web atau aplikasi Al-Quran juga channel dakwah, yang dapat diakses melalui android, laptop serta

berbagai alat komunikasi lainnya, tentu mempermudah bagi guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Namun, kemajuan dalam teknologi digital juga menghadirkan sebuah tantangan yang perlu diatasi, salah satunya adalah menjaga keaslian dan keandalan konten yang disebar. Dalam era digital sekarang dengan berbagai informasi yang melimpah dan sangat cepat ini, konten yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan ajaran islam dapat menyebar dengan mudah, sehingga diperlukan system pengawasan dan verifikasi yang lebih ketat untuk memastikan bahwa kontem yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip islam(Hajri, 2023). Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dampak era 4.0 Terhadap Pendidikan agama islam.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Semua data dikumpulkan dari artikel atau buku-buku yang berkaitan dengan eksistensi Pendidikan islam di era 4.0 (Sabtina, 2023). Penulis meneliti pandangan mengenai perkembangan dunia modern yang didominasi oleh teknologi dan dampaknya terhadap dunia pendidikan(Doringin et al., 2020), Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan beberapa metode antara lain;Deduktif dimulai dengan fakta umum dan kemudian menyusunnya hingga mencapai kesimpulan khusus. Analisis lainnya menggunakan metode induktif, yaitu membuat suatu kesimpulan atau kesimpulan dari suatu keadaan konkrit ke permasalahan yang abstrak atau dari pengertian yang khusus ke pengertian yang umum.Penelitian ini juga menggunakan analisis makna interpretatif untuk mengkonfirmasi eksistensi pendidikan Islam di era 4.0 yang artinya makna normatif berkaitan dengan penafsiran makna tersebut sebagai sesuatu yang berharga dalam pendidikan Islam dan analisis komparatif, yaitu studi beberapa mata pelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran (Amrullah, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Adaptasi teknologi**

Tantangan global dan dampak globalisasi saat ini telah mencapai titik yang sangat memprihatinkan. Berbagai masalah muncul dengan cepat, seringkali melebihi kemampuan institusi-institusi untuk mengatasinya. Kompleksitas tantangan ini diperburuk oleh kurangnya kesiapan lembaga-lembaga dalam merespons situasi tersebut(Rofiqi, 2019).

Saat ini pendidikan Agama Islam telah melakukan adaptasi dan perubahan dalam paradigma, metode, serta strategi pengembangannya agar tetap sesuai dengan kondisi global saat ini. Namun, pendidikan agama Islam tetap berpegang teguh pada tujuan dan cita-cita pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits, serta selaras dengan tujuan pendidikan nasional, filosofi, dan dasar negara. Prinsip yang dipegang adalah mempertahankan tradisi yang baik sambil mengadopsi inovasi yang lebih baik, membentuk paradigma yang maju, berkelanjutan, dan terbuka terhadap berbagai inovasi dalam transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan Islam (Purwanto et al., 2023).

### **Kesiapan sumber daya manusia**

Salah satu tantangan utama di era industri 4.0 dalam sektor pendidikan adalah inovasi pembelajaran yang diinisiasi oleh guru dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang pesat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Saat ini, siswa yang dihadapi guru merupakan generasi yang telah terbiasa dengan dunia digital dan arus informasi serta teknologi industri 4.0. Kondisi ini menuntut guru, sebagai ujung tombak pendidikan, untuk terus meningkatkan kompetensinya agar benar-benar siap menghadapi era Pendidikan 4.0 (Fitriah, 2019).

### **Kurangnya Infrastruktur Digital**

Keterbatasan infrastruktur digital dapat berdampak negatif pada siswa di daerah terpencil. Mereka sering menghadapi kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran digital, video pembelajaran, dan platform e-learning. Kondisi ini menghambat kemajuan belajar mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang semakin bergantung pada teknologi. Selain itu, sekolah di daerah terpencil sering kekurangan sumber daya seperti komputer, laptop, atau perangkat mobile yang diperlukan untuk pembelajaran online. Kekurangan ini membatasi kemampuan siswa dan guru untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Nabila, 2023).

### **Integrasi Kurikulum**

Saat ini, pengetahuan dan informasi merupakan faktor utama dalam mencapai produktivitas dan kesejahteraan. Oleh karena itu, banyak negara berfokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang tepat. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, penting untuk menilai kondisi pendidikan di Indonesia melalui sekolah-sekolah yang ada, dan menentukan apakah pendidikan di Indonesia mengikuti perubahan dan perkembangan global atau masih tertinggal. Masyarakat internasional menekankan pentingnya teknologi dalam pengembangan kurikulum, sehingga guru perlu mempersiapkan diri untuk memberikan peluang belajar berbasis teknologi bagi siswa. Kemampuan untuk menerapkan teknologi dan meningkatkan kesadaran teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran harus menjadi salah satu keterampilan dasar seorang guru (Nurjannah, 2022).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Teknologi Pada Pendidikan Islam**

Seiring berjalannya waktu, pendidikan Islam terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Beragam metode serta variasi pembelajaran kini dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kemajuan teknologi yang pesat sangat membantu dalam penyediaan media pembelajaran modern. Teknologi ini berdampak besar pada perkembangan pendidikan Islam saat ini. Beberapa dampak positifnya adalah teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran sehari-hari. Kemajuan teknologi juga mempermudah akses informasi keagamaan, seperti mencari hadis tentang ibadah dan lain sebagainya. Contoh lain dari dampak positif teknologi terhadap pendidikan Islam adalah banyaknya kitab-kitab berbahasa Arab yang tersedia secara daring dan dapat diakses melalui perangkat elektronik (Karim, 2022).

Selain memberikan dampak positif, teknologi informasi juga membawa dampak negatif dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan terjadinya pelanggaran Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Akses data yang lebih mudah memungkinkan individu dengan kecenderungan plagiatisme melakukan kecurangan. Walaupun sistem administrasi di lembaga pendidikan dirancang sedemikian rupa agar minim celah, kecerobohan dalam pengoperasiannya bisa berakibat serius. Dampak negatif lainnya adalah televisi yang bisa membuat anak terbiasa berpikir pendek dan hanya bisa berkonsentrasi dalam waktu singkat (Sharifuddin, 2022).

### **Peningkatan Kualitas Guru**

Meskipun profesi guru tidak secara signifikan terdampak oleh revolusi industri 4.0, guru tetap harus berupaya untuk tidak terjebak dalam zona nyaman. Guru perlu terus mengembangkan kompetensinya agar dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul. Untuk mempersiapkan diri menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah, ada empat kompetensi utama yang perlu dimiliki oleh guru di era revolusi industri 4.0 ini. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi:

- 1) **Kompetensi Pedagogik:** Kemampuan untuk memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif.
- 2) **Kompetensi Profesional:** Penguasaan materi pelajaran yang diajarkan dan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum yang berlaku.
- 3) **Kompetensi Sosial:** Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua siswa, dan masyarakat luas.
- 4) **Kompetensi Teknologi:** Kemampuan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran serta mengintegrasikan teknologi dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Dengan menguasai keempat kompetensi tersebut, guru dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Pendidikan & Riadi, n.d.).

### **Tantangan Infrastruktur**

Meskipun upaya memperluas jaringan internet terus dilakukan, ketidakmerataan infrastruktur masih menjadi tantangan utama, terutama di daerah-daerah terpencil yang mengalami berbagai keterbatasan. Koneksi internet yang tidak memadai dapat menghalangi siswa untuk mengakses platform e-learning dan sumber daya digital. Banyak sekolah di wilayah pedesaan juga kekurangan fasilitas dan peralatan teknologi yang memadai, sehingga menghambat pelaksanaan program pendidikan digital. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus memperluas jaringan internet ke daerah-daerah terpencil untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap sumber daya digital. Selain itu, penting untuk meningkatkan kecepatan dan stabilitas koneksi internet di seluruh Indonesia agar pembelajaran melalui internet dapat berlangsung secara efektif (Rifazka, 2024).

## **Pengembangan Kurikulum**

Pendidikan Islam, yang lahir dari produk dan kreativitas ajaran Islam, menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Konsekuensi logis dari prinsip ini adalah penerapan kurikulum terpadu yang mencakup pendidikan agama dan pendidikan umum. Namun, pendidikan Islam yang selama ini lebih terfokus pada ilmu-ilmu agama belum berhasil menjadi pelopor perubahan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era digital saat ini. Oleh karena itu, diperlukan kontribusi dan peran dari ilmu-ilmu umum seperti sains, teknologi, dan humaniora yang selama ini dianggap sekuler dan duniawi. Perpaduan antara kedua jenis ilmu ini diyakini mampu menjawab berbagai masalah kompleks yang dihadapi saat ini.

Selain itu, penting untuk mengintegrasikan isu-isu kontemporer ke dalam kurikulum pendidikan Islam agar mampu memahami dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus berubah, seperti multikulturalisme, inklusivitas, radikalisme, kewirausahaan, dan lainnya. Dengan cara ini, pemahaman yang luas dan integratif terhadap realitas kehidupan dapat terbentuk. Pemerintah juga perlu menyediakan kebijakan dan kerangka hukum yang mendukung implementasi kurikulum terpadu ini, sehingga dapat mengakomodasi kepentingan pendidikan Islam dan mendukung tercapainya visi dan misi pendidikan nasional yang telah ditetapkan (Nuryadin, 2017).

## **KESIMPULAN**

Di era digital 4.0, pendidikan agama Islam sedang menghadapi berbagai tantangan dan prospek peluang. Implementasi daripada teknologi cyber dalam proses pembelajaran telah mengubah peran guru dari sumber pengetahuan utama menjadi pendamping, memungkinkan akses yang lebih mudah ke sumber daya pendidikan melalui web, aplikasi, dan platform digital lainnya. Namun, tantangan seperti menjaga keaslian konten, kesiapan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur digital, dan kebutuhan akan penerapan kurikulum yang adaptif tetap menjadi perhatian utama. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, adaptasi dan inovasi dalam pendidikan Islam akan terus berkembang, dengan fokus pada peningkatan kualitas guru dan pengembangan kurikulum yang seimbang antara pendidikan agama dan umum. Dengan demikian, penting bagi semua penyandang kepentingan untuk terus berinovasi dan berkolaborasi dalam menghadapi perubahan dan memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang unggul dan beriman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin Pandu Wirayuda, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, M. A., & Nurhayati, A. M. N. (2023). *Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya*. 05, 1–27.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Amrullah. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Perkembangan Teknologi Informasi. *Modeling*, 9, 234–247.
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi

- Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48.  
<https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Fitriah, D. (2019). *KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN*. 148–153.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41.  
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj> DOI: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Karim, A. A. (2022). *Dampak Teknologi dalam Khazanah Pendidikan Islam*. Kompasiana.  
<https://www.kompasiana.com/adeliaabkar5332/639162f04addee6af75cc6d2/dampak-teknologi-dalam-khazanah-pendidikan-islam>
- Nabila, F. N. (2023). *Kesenjangan Digital Terhadap Pendidikan Pada Daerah Terpencil di Indonesia*. Kompasiana.  
[https://www.kompasiana.com/fahiranayanabila7011/655487efee794a6dc4149da3/kesenjangan-digital-terhadap-pendidikan-pada-daerah-terpencil-di-indonesia?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/fahiranayanabila7011/655487efee794a6dc4149da3/kesenjangan-digital-terhadap-pendidikan-pada-daerah-terpencil-di-indonesia?page=2&page_images=1)
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844–6854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3328>
- Nuryadin. (2017). *STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL*. 03(1), 209–225.
- Pendidikan, T. G., & Riadi, A. (n.d.). *Tantangan Guru Pendidikan. . . (Akhmad Riadi)*. 27, 1–10.
- Purwanto, A., Al, S., & Cepu, M. (2023). *Digitalisasi Era 4 . 0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. 1155–1166.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3253>
- Rifazka, A. (2024). *Mendorong Pendidikan Indonesia ke Era Digital: Peran Vital Infrastruktur Internet dan Teknologi Informasi*. Digitaltransformation.  
<https://digitaltransformation.co.id/mendorong-pendidikan-indonesia-ke-era-digital-peran-vital-infrastruktur-internet-dan-teknologi-informasi/>
- Rofiqi. (2019). Pendidikan Islam di Era Industri 4 . 0 (Studi Analisis Terhadap Tantangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam). *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Islam*, 10(2), 1243–1257.  
<https://doi.org/10.32806/jf.v10i02.3763>
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(2), 95.  
<https://doi.org/10.47006/er.v7i2.13181>
- Sharifuddin, A. (2022). *DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM*. 3(2), 35–42.